

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, seperti fungsinya yaitu untuk menyampaikan pesan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain. Menurut Achmad dan Abdullah (2013:10), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Pastilah dalam kehidupannya sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Maka dari itu manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa, karena bahasa tersebut merupakan alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga manusia dituntut untuk mampu berbahasa.

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan macam-macam dalam ketrampilan berbahasa. Namun, salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat diperlukan oleh manusia adalah ketrampilan berbicara. Ketrampilan berbicara merupakan ketrampilan yang sangat penting karena ketrampilan ini lebih sering digunakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ketrampilan ini diantaranya digunakan manusia untuk menyampaikan segala ide atau sesuatu yang ada di dalam pikiran serta perasaannya dengan jelas kepada orang lain.

Ketika manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, berarti mereka memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan tersebut yaitu ingin dipahami oleh orang lain. Mereka menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima oleh orang lain (Kurniawan, 2012:6). Berbahasa dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan. Namun

dalam berbahasa, terkadang seseorang tidak menyatakan secara langsung, melainkan melalui maksud yang tersembunyi di balik tuturannya. Memahami sebuah tuturan, mitra tutur tidak dapat hanya mengandalkan kata-kata yang menyusunnya saja, karena tidak semua tuturan mempunyai makna sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya. Terkadang ada maksud yang tersembunyi di belakangnya.

Komunikasi jelas bergantung bukan hanya pada kesadaran makna kata dalam setiap ujaran, tetapi juga mengetahui apa yang dimaksud penutur dengan ujaran mereka. Kajian yang digunakan untuk mengetahui apa yang dimaksud penutur atau maksud penutur adalah pragmatik. Pragmatik merupakan kajian makna yang tidak terlihat, atau dapat juga dikatakan bagaimana cara kita untuk mengetahui apa yang dimaksud bahkan ketika makna tersebut sebenarnya tidak dikatakan atau ditulis. “Agar bisa mengetahuinya, penutur (atau penulis) harus mampu bergantung pada banyak asumsi dan pengharapan yang telah ada ketika mereka mencoba berkomunikasi”, (Yule, 2015:187-188).

Yule (2006:5) mengatakan, “pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu”. Manfaat mempelajari bahasa melalui pragmatik antara lain yaitu memungkinkan seseorang untuk bisa bertutur kata mengenai makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara dengan lawan penuturnya. Namun selain manfaat, terdapat juga kerugian yang ditimbulkan yaitu bahwa semua konsep manusia itu sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif.

Menurut Grice dalam Achmad dan Abdullah (2013:131) konsep penting pragmatik adalah makna penutur. Konsep penutur tidak hanya menyangkut perbedaan antara dua jenis makna yaitu antara makna semantis dan makna pragmatis, tetapi juga makna yang bersumber pada maksud penyapa (penutur) dalam berkomunikasi.

Silalahi (2012) berpendapat dewasa ini, masyarakat sedang mengalami perubahan menuju era globalisasi. Setiap perubahan masyarakat melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang berkaitan dengan nilai dan moral, termasuk pergeseran bahasa dari bahasa santun menuju kepada bahasa yang tidak santun. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti tuturan-tuturan yang merupakan prinsip kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di sekolah antara guru dan siswa.

Kesantunan seseorang dapat dilihat dari tuturannya, karena bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Seseorang akan merasa senang jika mitra tuturnya berbicara dengan santun. Kesantunan mempunyai arti penting dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa terkait langsung dengan norma yang dianut oleh masyarakatnya. Jika dalam suatu masyarakat menerapkan norma dan nilai secara ketat, maka berbahasa santun merupakan bagian dari kebiasaan masyarakat tersebut.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, maka masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesantunan akan menjadikan berbahasa santun sebagai bagian penting dari proses pendidikan, khususnya pendidikan persekolahan. Penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai realisasi kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di kelas sangat menarik dan perlu untuk dilakukan, agar kita dapat mengetahui apakah guru dan siswa saat melaksanakan kegiatan tersebut sudah menerapkan nilai kesantunan berbahasa dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana realisasi pematuhan prinsip kesantunan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gemolong?
2. Bagaimana realisasi penyimpangan prinsip kesantunan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gemolong?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan realisasi pematuhan prinsip kesantunan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gemolong.
2. Mendeskripsikan realisasi penyimpangan prinsip kesantunan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gemolong.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Deskripsi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau memberikan sumbangan bagi perkembangan studi mengenai ilmu bahasa, khususnya dalam bidang pragmatik yang berkaitan dengan realisasi prinsip kesantunan dan sebagai informasi bagi peneliti yang lain. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang kajian pragmatik.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi para pembaca untuk memiliki prinsip kesantunan, sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendalaman kajian pragmatik, khususnya pada aspek prinsip kesantunan. Selain untuk memperkaya tentang pengetahuan bahasa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan.